

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP
PRODUKSI JAGUNG (Zea Mays L.) STUDI KASUS
KELURAHAN KEMENANGAN TANI KECAMATAN MEDAN
TUNTUNGAN**

SKRIPSI

Oleh :

**RIAN JULIANDRI
NPM : 2004300095
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP
PRODUKSI JAGUNG (*Zea Mays L.*) STUDI KASUS
KELURAHAN KEMENANGAN TANI KECAMATAN MEDAN
TUNTUNGAN

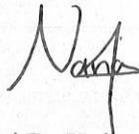
SKRIPSI

Oleh :

RIAN JULIANDRI
NPM : 2004300095
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Nana Trisna Mei Br Kabeakan S.P., M.Si.

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 22 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rian Juliandri

NPM : 2004300095

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Produksi Jagung (*Zea Mays L.*) Studi Kasus Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 22 April 2025

Yang menyatakan



Rian Juliandri

RINGKASAN

Rian Juliandri (2004300095) dengan judul skripsi “ Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Produksi Jagung (*Zea Mays L.*) Studi Kasus Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan” yang dibimbing oleh Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si selaku dosen komisi pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap produksi jagung di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus (*case study*) dimana penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan analisis Cobb Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dari segi sosial petani seperti umur, petani jagung memiliki umur rata-rata 53 tahun, rata-rata tingkat pendidikan petani jagung adalah tamatan SMA dan rata-rata lamanya berusahatani adalah 17 tahun. Sedangkan dari segi ekonomi seperti jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah rata-rata 11 orang, luas lahan rata-rata yang dimiliki oleh para petani jagung adalah 1.000 m². dan biaya yang dimiliki petani jagung juga tidak sedikit, untuk rata-rata modal yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.5.801.800 dalam sekali masa tanam hingga panen. (2) Variabel yang berpengaruh pada faktor sosial adalah umur petani dan lama berusahatani, dan yang tidak berpengaruh adalah tingkat pendidikan. Sedangkan pada faktor ekonomi, variabel yang berpengaruh adalah biaya produksi, dan yang tidak berpengaruh adalah variabel jumlah tenaga kerja dan luas lahan.

Kata Kunci : Jagung, Faktor Sosial, Faktor Ekonomi

SUMMARY

Rian Juliandri (2004300095) with the thesis title “The Influence of Social and Economic Factors on Corn Production (*Zea Mays L.*) Case Study of Kemenangan Tani Village, Medan Tuntungan Subdistrict” supervised by Mrs. Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si as the supervising commission lecturer. This study aims to analyze the influence of social and economic factors on corn production in Kemenangan Tani Village, Medan Tuntungan District. The method used in this research is the case study method where the research is conducted directly to the field. Sampling was done using simple random sampling method, with a total sample size of 35 people. The types of data used are primary data and secondary data with Cobb Douglas analysis. The results showed that (1) In terms of social factors such as age, corn farmers have an average age of 53 years, the average level of education of corn farmers is high school graduates and the average length of farming is 17 years. While in terms of economics such as the number of labor used is an average of 11 people, the average land area owned by corn farmers is 1,000 m². and the costs owned by corn farmers are also not small, for the average capital spent is Rp.5,801,800 in one planting period to harvest. (2) Variables that influence social factors are the age of farmers and the length of farming, and the level of education does not affect. While in economic factors, the influential variable is the cost of production, and the variables that have no effect are the number of workers and land area.

Keywords: Maize, Social Factors, Economic Factors

RIWAYAT HIDUP

Rian Juliandri dilahirkan pada tanggal 05 Mei 2002 di Aek Kanopan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, Anak pertama dari dua bersaudara dari sepasang suami istri yang bernama ayah Sartonoto dan ibu Juliana.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008 telah menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Kuntum Melati Perk. Normark, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Tahun 2014 telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SDN) 118172 Perk. Normark, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Tahun 2017 telah menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Kotapinang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Tahun 2020 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
5. Tahun 2020 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Mengikuti Masa Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) yang dilakukan secara online baik kolosal dan Fakultas 2020.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah kolosal dan Fakultas secara online 2020.
3. Mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2020.
4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. MP Leidong West Indonesia Kanopan Ulu Estate , Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara pada Agustus tahun 2023.
5. Melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) UMSU 2023 di Dusun 1 Kanopan Ulu, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
6. Mengikuti ujian *Test of English as a foreign language* (TOEFL) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2024.
7. Melaksanakan penelitian skripsi di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan tuntungan pada bulan Oktober – Desember 2024.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliau-lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Produksi Jagung Di Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan”.

Selama penulisan proposal ini, penulis mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendukung dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan kepada Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu segala registrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Orang tua saya tercinta Bapak Sartonoto dan Ibu Juliana yang telah mendidik dan memberikan dukungan berupa doa, cinta, dan kasih sayang kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis terkhusus teman-teman yang setia menemani sampai sekarang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat megharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Jagung.....	8
Produksi.....	9
Faktor Sosial dan Ekonomi	9
Umur Petani.....	10
Tingkat Pendidikan.....	11
Pengalaman Berusahatani.....	11
Luas Lahan	12
Jumlah Tenaga Kerja	12
Biaya Produksi.....	12
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran	16

Hipotesis Penelitian.....	16
METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penentuan Sampel	17
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data	18
Metode Analisis Cobb-Douglas.....	19
Uji Asumsi Klasik.....	19
Uji Serempak (Uji F – Statistik).....	21
Uji Parsial (Uji T - Statistik).....	21
Uji Koefisien Determinasi (R^2)	22
Definisi dan Batasan Operasional	22
Definisi.....	22
Batasan Operasional	24
DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM PENELITIAN	25
Letak dan Luas Daerah.....	25
Keadaan Penduduk	25
Penggunaan Tanah.....	26
Sarana dan Prasarana Umum.....	26
Karakteristik Responden	27
Tingkat Usia.....	27
Pendidikan	27
Pengalaman Berusahatani	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
Uji Asumsi Klasik.....	30

Analisis Deskriptif Kuantitatif	33
Hasil Analisis <i>Cobb Douglas</i>	34
Uji Serempak (Uji F – Statistik)	35
Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	35
Uji Parsial (Uji T - Statistik).....	37
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
Kesimpulan.....	43
Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	15

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Uji Normalitas.....	30
2.	Uji Multikolienaritas.....	31
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	32
4.	Uji Autokorelasi.....	33
5.	Model Analisis Cobb Douglas.....	36
6.	Nilai F Statistik.....	41
7.	Model Summary.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Responden	49
2.	Produksi jagung.....	50
3.	Data Koefisien.....	51
4.	Tabel Normalitas	51
5.	Tabel Heteroskedastisitas	52
6.	Tabel Autokorelasi.....	52
7.	Tabel Anova.....	53
8.	Model Summary.....	53
9.	Modal yang dikeluarkan petani.....	54
10.	Logaritma Natural	55
11.	Biaya Benih.....	56
12.	Biaya Pupuk	57
13.	Biaya Pestisida	59
14.	Biaya Tenaga Kerja	62

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang sangat mengandalkan sektor pertanian, yang memiliki banyak sumber alam dan lahan yang luas, khususnya untuk kegiatan pertanian. Sektor pertanian memainkan peran krusial dalam mendukung perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan. Seiring dengan bertambahnya populasi, permintaan akan makanan juga akan bertambah. Hal ini berdampak pada peningkatan ekonomi bagi para petani (Faqih dkk., 2020).

Pertanian adalah bagian terpenting dalam hampir semua ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang. Sektor ini menyuplai makanan untuk mayoritas rakyatnya. Selain itu, ia membuka kesempatan bekerja untuk Sebagian besar angkatan kerja yang ada berfokus pada pembuatan bahan baku, produk dasar, atau pendukung untuk sektor industri, serta berfungsi sebagai sumber utama pendapatan valuta asing untuk negara (Rangkuti dkk., 2014).

Pertanian makanan terbagi dalam dua kategori utama, yaitu penanaman padi dan komoditas utama lainnya. Pengembangan komoditas utama lainnya bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan dan mengurangi angka kemiskinan. Salah satu jenis komoditas utama yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah jagung (Remedy & Santosa, 2015).

Produksi jagung global berada di peringkat Ketiga setelah padi dan gandum. Penyebaran budidaya jagung semakin meningkat di banyak negara di seluruh dunia karena tumbuhan ini bisa menyesuaikan diri dengan baik di kawasan subtropis dan tropis. Indonesia merupakan negara dengan hasil jagung

terbesar di kawasan Asia Tenggara, sehingga wajar jika Indonesia merencanakan untuk mandiri dalam produksi jagung (Kabeakan, 2017).

Jagung (*Zea mays L.*) adalah komoditas pangan yang sangat berarti karena menjadi penyedia karbohidrat terbesar kedua setelah rice. Di Indonesia, jagung digunakan sebagai sumber pakan hewan dan juga berperan sebagai bahan makanan serta bahan baku untuk industri. Tanaman jagung telah dikenal dan ditanam di Indonesia sejak zaman dahulu, bahkan saat ini jagung sudah dikembangkan menjadi beberapa varietas unggulan, termasuk jagung hibrida yang terdiri dari 298 varietas, dan ada juga jagung komposit yang terdiri dari 59 varietas dan yang terakhir jagung hibrida Produk Rekayasa Genetik (PRG) yang terdiri dari 4 varietas (Ardepi dkk., 2023).

Pada tahun 2023, Indonesia berhasil memproduksi jagung sebanyak 14.460.601,32 Ton dengan luas lahan 2.487.190,57 Ha. Berikut ini daftar Provinsi yang memproduksi jagung dengan jumlah luas lahan dan jumlah produksi.

Tabel 1.1 Luas Panen dan Jumlah Produksi Jagung di Indonesia

Nama Provinsi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Jawa Timur	755.071,41	4.429.459,28
Jawa Tengah	384.545,62	2.259.593,87
Sumatera Utara	208.488,53	1.314.467,47 ✓
Nusa Tenggara Barat	177.649,54	1.249.261,84
Lampung	167.856,96	1.103.357,14
Sulawesi Selatan	177.861,46	1.004.274,67
Jawa Barat	80.001,52	597.987,46
Gorontalo	113.572,62	531.780,13
Sumatera Barat	78.815,58	483.005,73
Sumatera Selatan	49.715,37	319.803,02
Nusa Tenggara Timur	99.065,50	255.903,73
DI Yogyakarta	43.015,18	215.817,44
Kalimantan Selatan	19.264,07	119.009,38
Sulawesi Utara	26.006,08	88.471,00
Sulawesi Tengah	18.065,17	75.939,66
Aceh	11.951,91	68.247,73
Kalimantan Barat	15.624,22	68.028,76

Nama Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Sulawesi Tenggara	18.422,44	65.519,30
Bengkulu	8.224,19	53.208,64
Bali	9.410,75	41.738,08
Sulawesi Barat	5.301,65	27.644,08
Kalimantan Tengah	6.028,20	22.696,29
Papua	2.956,92	13.778,62
Banten	1.760,92	12.415,66
Kalimantan Timur	1.786,83	10.466,97
Jambi	1.206,07	7.420,62
Maluku Utara	1.533,24	7.226,97
Maluku	2.344,50	7.153,27
Papua Barat	1.048,65	4.622,86
Kep. Bangka Belitung	29,80	142,32
Kep. Riau	2,64	12,71
DKI Jakarta	0,00	0,00
Total	2.487.190,57	14.460.601,32

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023).

Pada Tabel 1 terlihat bahwa salah satu provinsi yang melakukan penanaman jagung secara luas adalah Provinsi Sumatera Utara. Di tahun 2023, Provinsi Sumatera Utara berhasil menduduki peringkat ke 3 sebagai Provinsi sentra penghasil jagung dengan jumlah luas panen sebesar 208,488.53 ribu Ha dan jumlah produksi sebesar 1,314,467,47 juta ton.

Di wilayah Provinsi Sumatera Utara, ada enam tipe tanaman pangan yang diproduksi, termasuk salah satunya tanaman jagung. Pada tahun 2024, rata-rata hasil produksi jagung di Sumatera Utara mencapai 62,30 kw/ha dan berhasil menempati posisi ketiga setelah tanaman ubi kayu dan ubi jalar. Untuk informasi lebih lengkap, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Jumlah Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Sumatera Utara

No	Jenis tanaman Pangan	Rata-rata produksi (kw/ha)
1	Jagung	62,30
2	Kacang kedelai	15,96
3	Kacang tanah	13,31
4	Kacang hijau	9,82
5	Ubi kayu	396,73
6	Ubi jalar	174,66
Total		672,51

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2024)

Tabel 2. Menunjukkan beberapa jenis tanaman pangan yang dibudidayakan di daerah Sumatera Utara beserta jumlah rata-rata produksi. Terdapat 3 jenis tanaman pangan yang paling banyak jumlahnya, beberapa diantaranya adalah tanaman pangan ubi kayu, ubi jalar dan jagung.

Di daerah Sumatera Utara terdapat beberapa Kota/Kabupaten yang memproduksi jagung salah satunya yaitu Kota Medan. Menurut BPS Kota Medan, tanaman jagung mendapatkan peringkat ke 2 setelah padi dengan luas lahan 570,00 ha dan jumlah produksi sebesar 10.974,00 ton, untuk penjelasan yang lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 1.3 Jumlah Luas dan Produksi Pertanian Medan

No	Jenis tanaman	Luas panen (ha)	Jumlah produksi (ton)
1	Padi sawah	1.798,00	11.109,00
2	Jagung	570,00	10.974,00
3	Ketela pohon	37,00	1.110,00
4	Ketela rambat	13,00	260,00
Total		2.418	23.453

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2024

Tabel 3. Menunjukkan jumlah luas dan produksi pertanian yang ada di daerah Medan. Ada 4 jenis tanaman yang di budidayakan di daerah Medan menurut BPS Kota Medan pada tahun 2024 yaitu padi sawah, jagung, ketela pohon dan ketela rambat.

Di Medan, terdapat 21 kecamatan dan 151 kelurahan. Salah satu kecamatan yang menghasilkan tanaman jagung adalah Kecamatan Medan Tuntungan Pada tahun 2023 produksi jagung di Kecamatan Medan Tuntungan sebesar 7.238 ton dengan luas lahan 376,00 ha. Kecamatan Medan Tuntungan memiliki 9 Kelurahan dan lebih kurang ada 6 Kelurahan yang memproduksi

jagung antara lain Kelurahan Simalingkar B, Mangga, Kemenangan tani, Simpang Selayang, Tanjung Selamat, dan Baru Ladang Bambu.

Di daerah Kelurahan Kemenangan Tani memiliki sejumlah warga yang bekerja sebagai petani, sehingga mereka biasanya lebih sering pergi ke ladang untuk memeriksa tanaman yang mereka tanam. Salah satu variasi tumbuhan yang sering dibudidayakan oleh masyarakat di daerah tersebut adalah jagung, untuk masa tanam sampai pada masa panen memakan waktu lebih kurang 3 bulan.

Masyarakat di sana mempunyai pengalaman bertani yang cukup lama yaitu ada yang sekitar 20 tahunan dan Pendidikan terakhir para petani jagung disana yaitu SD, SMP, SMA bahkan ada juga petani yang sudah sarjana. Umur petani yang ada di Kelurahan Kemenangan Tani relative berbeda, petani disana ada yang berumur 20 tahunan sampai 50 tahun keatas.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti, petani di sana juga memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk sekali masa tanam sampai masa penen. Hampir Mayoritas petani jagung di sana memiliki area lahan untuk menanam jagung yang tidak terlalu luas, yaitu berkisar 0,1 ha atau sekitar 1000 m².

Menurut para petani untuk harga jagung saat ini masih stabil walaupun terkadang masih bisa berubah, dan petani di sana ada sebagian yang mengambil pekerja dari luar daerah dikarenakan pekerja yang ada dikelurahan kemenangan tani sangat terbatas untuk pekerjaan buruh harian lepas . informasi ini didapatkan dari hasil observasi penulis kepada petani yang membudidayakan tanaman jagung.

Menurut Larmintho (2021) Sebagian variabel seperti luas lahan, jenis bibit, serta pengalaman mempunyai dampak signifikan terhadap hasil produksi

pertanian jagung, sedangkan jumlah anggota keluarga dan umur tidak memperlihatkan dampak yang berarti terhadap hasil pertanian jagung. Sebaliknya, secara umum, faktor luas tanah, benih, jumlah pekerja, pengalaman, dan umur berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan suatu penelitian tentang “Pengaruh Faktor Sosial dan Ekonomi Terhadap Produksi Jagung di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana faktor sosial dan ekonomi yang terdapat pada petani jagung di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan ?
2. Apakah faktor sosial (umur petani, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani) dan faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi) berpengaruh terhadap produksi jagung di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor sosial dan ekonomi yang terdapat pada petani jagung di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial (umur petani, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani) dan faktor ekonomi (luas lahan, jumlah tenaga kerja, biaya produksi) terhadap produksi jagung di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan.

Kegunaan Penelitian

1. Merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai acuan bagi mereka yang membutuhkan serta dapat diperluas untuk penelitian selanjutnya mengenai tema ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Jagung

Jagung (*Zea mays* L.) adalah salah satu tanaman yang sangat penting dalam menyediakan karbohidrat di seluruh dunia, bersamaan dengan gandum dan beras. Di wilayah Amerika Tengah dan Selatan, jagung berfungsi sebagai sumber karbohidrat utama dan juga sebagai pilihan makanan lainnya. Selain itu, jagung tidak hanya menyediakan karbohidrat, tetapi juga memiliki berbagai kegunaan lainnya, seperti sebagai pakan ternak, sumber minyak, bahan tepung, dan bahan baku untuk industri. Jagung adalah tanaman yang bijinya memiliki satu keping, dan termasuk dalam kategori tumbuhan monokotil karena sistem akarnya yang serabut dapat menjangkau kedalaman hingga 8 meter yang mempunyai akar serabut dengan kedalaman 2 meter (Amril, 2021).

Menurut Maumabe (2018) Jagung adalah komoditas kedua setelah beras dan berfungsi sebagai sumber kalori atau pengganti nasi. Tanaman jagung memiliki banyak manfaat dan keunggulan, antara lain dapat diolah menjadi tepung, camilan, jagung yang direbus atau dibakar, bahan pakan hewan, serta melimpahnya karbohidrat yang diperlukan tubuh, sehingga kebutuhan akan jagung semakin meningkat. Hampir seluruh komponen dari tanaman ini bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan manusia, secara langsung maupun tidak langsung. Seiring dengan kemajuan di bidang pengolahan jagung dan kemajuan di sektor peternakan, kebutuhan akan jagung terus memperlihatkan peningkatan yang signifikan.

Tanaman jagung memerlukan sejumlah kondisi untuk dapat tumbuh dengan baik, yang akan mendukung hasil dan produktivitas panen. Beberapa di

antaranya adalah tanah yang subur dan kaya humus, serta pH tanah yang berkisar antara 5,5 hingga 7,5. Selain itu, kedalaman air tanah harus berada pada rentang 50-200 cm di atas tanah dan kedalaman tanah yang berguna sekitar 20-60 cm dari permukaan tanah (Nuravlya, 2024).

Produksi

Produksi adalah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menciptakan manfaat dari suatu barang (Nainggolan dkk., 2023). Tanpa adanya bahan pendukung, proses produksi tidak akan bisa terjalin. Aktivitas produksi dapat dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya (alam dan manusia), modal, serta keterampilan (Prasetyo & Fauziah, 2020).

Menurut Yogatama (2020), Produksi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu benda atau untuk menciptakan benda agar dapat memberikan manfaat lebih. Menurut Achmad dan rekan-rekannya (2020), dalam konteks ekonomi Islam, produksi dipahami sebagai semua aktivitas yang menggali sumber daya ekonomi yang dikaruniakan oleh Allah SWT, untuk menciptakan manfaat dan berfokus pada Memenuhi kebutuhan masyarakat. Proses produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menciptakan barang serta jasa yang nantinya akan digunakan oleh para konsumen. Dari segi teknis, produksi adalah langkah mengubah bahan-bahan input menjadi hasil output (Ali, 2013).

Faktor Sosial dan Ekonomi

Faktor sosial mencakup berbagai elemen seperti usia petani, tingkat pendidikan, dan pengalaman dalam bertani, sedangkan faktor ekonomi meliputi

beberapa aspek seperti luas lahan, jumlah pekerja, dan biaya produksi (Ardiansyah dkk., 2018).

Menurut Rangkuti dan rekan-rekannya (2014), faktor-faktor sosial ekonomi meliputi usia, pendidikan petani, lama pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, serta luas lahan pertanian. Ketersediaan tenaga kerja dan modal di kalangan petani pun bervariasi. Semua ini berhubungan dengan Jumlah penghasilan petani sebagai langkah untuk memperbaiki kesejahteraan mereka melalui peningkatan produksi.

Umur Petani

Umur adalah faktor yang sangat mempengaruhi efisiensi kerja. Ketika seseorang semakin tua, maka biasanya produktivitasnya juga meningkat, namun ada batasan umur untuk tingkat produktivitas seseorang. Petani jagung mereka yang berusia di bawah 15 tahun dianggap tidak produktif, sedangkan orang-orang yang berusia antara 15 hingga 60 tahun dianggap berada dalam kategori umur produktif. Terakhir, orang yang berusia lebih dari 60 tahun dianggap tidak lagi produktif (Kalamento et al., 2021).

Menurut Mahendra & Ardani (2015) Umur adalah lamanya masa hidup yang dihitung dalam tahun, sejak seseorang lahir. Usia 18-40 tahun disebut sebagai dewasa awal, di mana kemampuan berpikir mendapat puncaknya saat berumur 20 tahun untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan pengalaman baru, seperti menyimpan informasi yang telah dipelajari, membuat kesimpulan melalui analogi, dan berpikir dengan cara inovatif. Usia di atas 40 tahun sering disebut sebagai awal usia paruh baya, di mana fase ini umumnya ditandai dengan banyak perubahan baik fisik maupun mental. Dalam periode ini, individu

berupaya untuk menjaga keberhasilan yang telah diraih diraih selama masa dewasa.

Tingkat Pendidikan

Kemampuan petani dalam mengatur usahanya dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mereka miliki. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya lebih mampu mengerti tentang inovasi dalam teknologi yang dapat membantu mereka meningkatkan hasil dan penghasilan (Fatmawati & Nasrul, 2023).

Secara umum, pendidikan adalah hubungan antara berbagai elemen yang berkontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan. Hubungan antara elemen-elemen tersebut dapat terlihat jelas dalam proses pembelajaran, di mana pendidik menyampaikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik, sedangkan peserta didik menerima materi yang diajarkan (Ramdhani, 2014)

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman adalah pembimbing terbaik bagi para petani. Pengalaman bisa menjadi pedoman dalam merencanakan langkah di masa depan. Secara umum, semakin lama seseorang bekerja dalam pertanian, semakin mahir ia dalam mengelola usaha taninya (Danang Sembodo & Utomo, 2021).

Pengalaman dalam bertani adalah durasi seseorang menjalani kegiatan pertanian yang dapat berpengaruh pada kemampuan individu dalam melakukan usaha tani. Seseorang yang telah lama berpraktik dalam pertanian biasanya akan mempunyai keterampilan yang lebih unggul jika dibandingkan dengan mereka yang baru memulai di bidang tersebut (Burrahmad dkk., 2020)

Luas Lahan

Keseluruhan area yang digunakan untuk menanam atau melakukan aktivitas pertanian, terutama tanaman jagung. Ukuran lahan pertanian akan berdampak pada ukuran usaha yang pada akhirnya akan berdampak pada efektivitas sebuah pertanian dan meningkatkan pendapatan para petani (Nurjanah dkk. , 2018).

Berdasarkan Triadmajani (2021), ukuran lahan termasuk dalam faktor ekonomi, di samping itu jumlah tenaga kerja dan modal juga merupakan bagian dari faktor ekonomi.

Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan penjelasan Indaka (2023), Tenaga kerja merujuk pada upaya yang dilakukan dalam proses budidaya jagung, yang dapat berasal dari anggota keluarga atau pekerja eksternal. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga umumnya tidak menerima upah karena mereka memiliki kewajiban untuk saling mendukung agar hasil panen mencukupi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

Fevriera dan Pataniho (2022) menyatakan bahwa biasanya tenaga kerja keluarga hanya digunakan untuk proses penyiangan dan penanaman.

Biaya Produksi

Biaya terbagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi pengeluaran seperti lahan, peralatan, dan beragam pengeluaran lain yang harus dikeluarkan secara konsisten selama proses produksi dan tidak habis dalam satu tahap produksi saja. Pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi yang bersifat sementara, seperti biaya pembelian pestisida, benih, pupuk, atau tenaga kerja, dikenal sebagai biaya tidak tetap.

Menurut Khusna (2017) biaya merupakan segala hal yang bisa dimanfaatkan untuk menjalankan usaha. Oleh karena itu, biaya bisa berupa barang nyata maupun yang tidak tampak, kesempatan, waktu, pendidikan, dan pengalaman adalah unsur yang tidak berwujud yang sejatinya merupakan biaya yang menilai seberapa pentingnya dan sangat mempengaruhi kesuksesan dalam berbisnis.

Penelitian Terdahulu

(Bano dkk., 2023), dengan penelitian yang berjudul Dampak Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usaha Pertanian Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka, menggunakan metode analisis regresi ganda dan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa. Luas lahan, jenis benih, jumlah tenaga kerja, tingkat pengalaman, beban keluarga, pendidikan, dan usia secara keseluruhan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil panen jagung. Namun, jika dilihat secara terpisah, hanya luas lahan, tipe benih, dan tingkat pendidikan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil pertanian jagung. Sementara itu, pengalaman bertani, jumlah tanggungan dalam keluarga, usia, dan jumlah tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap hasil usahatani jagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2021) dengan judul Dampak Faktor Sosial terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu melibatkan penggunaan analisis regresi linear berganda sebagai pendekatan. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai R kuadrat dalam penelitian ini mencapai 0,841. Secara keseluruhan, pendapatan petani jagung dipengaruhi oleh faktor X1, X2, X3, dan X4. Namun, ketika dianalisis

secara terpisah, hanya X4 yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

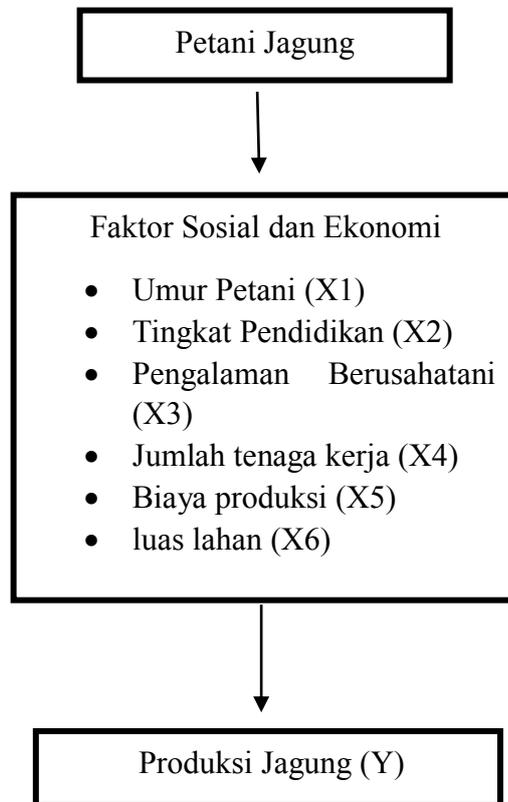
(Neloe dkk., 2018) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang, metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif (deskriptif) serta analisis regresi dengan memanfaatkan model produksi Cobb-Douglas. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan. Di sisi lain, terdapat enam elemen sosial ekonomi petani yang memberikan dampak signifikan secara individu terhadap hasil panen jagung di Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang, yaitu pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung (X4), luas lahan pertanian (X5), jumlah tenaga kerja yang tersedia (X6), status pekerjaan petani (X8), dan kepemilikan lahan (X9). Sementara itu, lima faktor lainnya seperti usia petani (X1), pengalaman bertani (X3), pendapatan rumah tangga (X7), keanggotaan dalam kelompok tani (X10), dan pola konsumsi makanan utama (X11), tidak menunjukkan pengaruh signifikan. menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi jagung.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Larmintho (2021) dengan judul Dampak Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Hasil Usaha Pertanian Jagung di Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, melakukan pendekatan melalui analisis kualitatif deskriptif dan regresi linier ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel luas lahan, jenis bibit, dan tingkat pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil usaha pertanian jagung, sementara jumlah anggota keluarga dan usia tidak menunjukkan dampak

yang berarti. Selain itu, jika dilihat secara keseluruhan, variabel luas lahan, jenis bibit, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan usia secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil usaha pertanian jagung di Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

Menurut studi yang dilakukan oleh Annisa dan rekan-rekannya (2019) dengan judul Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Jagung (*Zea mays sp.*) di Desa Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, mereka menggunakan metode analisis fungsi produksi Cobb Douglas serta mengambil sampel dengan rumus Slovin. Hasil dari penelitian di Desa Wonorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani jagung adalah ketersediaan tenaga kerja dan pemanfaatan pupuk urea. Di sisi lain, faktor yang menambah risiko dalam produksi usahatani jagung meliputi benih, tenaga kerja, pupuk urea, pupuk ZA, dan pupuk NPK mutiara. Selain itu, faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap risiko produksi jagung termasuk usia, level pendidikan, dan pendapatan..

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap produksi jagung di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi lokasi secara langsung. Studi kasus adalah metode yang menunjukkan jenis penelitian yang berhubungan dengan objek tertentu. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diorganisir, dianalisis, dan dijelaskan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena yang terjadi.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Kelurahan Kemenangan Tani, yang berada di Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Lokasi dipilih dengan metode purposive (sengaja). Pemilihan lokasi ini disebabkan karena Kelurahan Kemenangan Tani merupakan salah satu daerah penghasil jagung yang masih beroperasi hingga saat ini.

Metode Penentuan Sampel

Metode pemilihan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampling acak biasa. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa sampling acak biasa merupakan teknik pengambilan sampel di mana individu dipilih dari populasi secara acak tanpa memperhatikan adanya kelompok-kelompok dalam populasi itu. Dalam riset ini, total jumlah sampel yang diambil adalah 35 orang petani.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data utama dan data tambahan. Data utama didapatkan melalui wawancara dengan petani jagung di Kelurahan

Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan dengan memakai daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Sementara itu, data tambahan diambil dari penelitian sebelumnya atau dari buku-buku lain yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dalam penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti telah tersedia secara lengkap. Kualitas dan ketepatan penggunaan alat analisis sangat berpengaruh terhadap akurasi kesimpulan yang dihasilkan. Maka dari itu, proses analisis data adalah langkah krusial yang tidak boleh diabaikan dalam sebuah penelitian. Kesalahan dalam pemilihan atau aplikasi alat analisis dapat berpengaruh besar pada kesimpulan dan bahkan lebih parah lagi pada pemanfaatan serta penerapan hasil penelitian (Febriani dkk. , 2023). Proses analisis data meliputi beberapa fase, seperti pengumpulan data, pengaturan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan penyusunan laporan hasil.

Metode analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan adalah jenis yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, dan terdiri dari informasi atau penjelasan dalam format angka, seperti usia, ukuran lahan, pengalaman dalam bertani, jumlah pekerja, dan modal. Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama, digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua, analisis Cobb Douglas dipakai untuk mengevaluasi pengaruh perubahan input terhadap output, efisiensi, dan hasil produksi.

Metode Analisis Cobb-Douglas

Fungsi Cobb Douglas merupakan suatu jenis fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Salah satu variabel dikenal sebagai variabel dependen, yang dilambangkan dengan (y), sedangkan yang lainnya disebut variabel independen, yang diwakili dengan (x). Dalam bentuk matematis, rumus untuk fungsi produksi adalah sebagai berikut:

$$Y = fX_1^{\beta_1}, X_2^{\beta_2}, X_3^{\beta_3}, X_4^{\beta_4}, X_5^{\beta_5}, X_6^{\beta_6} \dots, X_n^{\beta_n}$$

Keterangan:

Y = Produksi jagung (output)

X1 = Umur

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Pengalaman Berusahatani

X4 = jumlah tenaga kerja

X5 = biaya produksi

X6 = luas lahan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_n$ = koefisien variabel independent

Dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, kita bisa memahami apakah ada dampak yang ditimbulkan oleh faktor sosial dan ekonomi dapat berdampak pada hasil produksi jagung.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah model regresi dan variabel gangguan atau residual terdistribusi secara normal. Untuk menentukan normalitas, kita bisa menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-

Smirnov K-S; apabila nilai signifikansinya lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi interaksi antar variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian. Deteksi multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperhatikan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi. Suatu model regresi dianggap tidak mengandung multikolinieritas jika nilai VIF-nya kurang dari 10,0 dan nilai toleransinya lebih dari 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada varians sisa dari satu pengamatan dibandingkan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa grafik scatterplot yang memperlihatkan hubungan antara SRESID dan ZPRED, guna menemukan pola tertentu yang mungkin ada. Berikut adalah dasar dari pengambilan keputusan tersebut:

- a) Jika muncul suatu pola yang khusus, seperti titik-titik yang dibentuk dalam formasi yang teratur (gelombang, melebar lalu menyempit), ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi.
- b) Bila tidak ada pola yang terlihat jelas, dan titik-titik tampak tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Sebagai metode untuk meningkatkan analisis scatterplot, ada cara lain yakni dengan menggunakan uji park. Ini dilakukan jika variabel independen

menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melakukan pengukuran terhadap keterkaitan antara residual suatu pengamatan dengan residual pengamatan lainnya. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara error di periode t dengan error di periode $t-1$ (yang sebelumnya).

Uji Serempak (Uji F – Statistik)

Uji F mengevaluasi pengaruh sejumlah faktor (usia, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tenaga kerja, pengalaman dalam bertani, dan pengeluaran produksi) terhadap hasil panen jagung secara bersamaan.

1. Apabila nilai F yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan nilai F pada tabel, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) akan diterima. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 di tolak Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Uji Parsial (Uji T - Statistik)

Uji t adalah sebuah teknik untuk menilai efek variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan apakah variabel yang tidak tergantung memberikan dampak yang

signifikan terhadap variabel yang tergantung. Tingkat signifikansi (α) untuk penelitian di bidang sosial biasanya ditetapkan pada 5%.

1. Jika nilai t yang diperoleh dari perhitungan sesuai dengan tabel, maka H_0 harus ditolak dan H_1 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t yang dihasilkan melebihi nilai t yang ada dalam tabel, maka H_0 perlu ditolak dan H_1 harus diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat..

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai dan memprediksi seberapa besar sumbangan bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai tersebut mendekati 1, ini mengindikasikan bahwa variabel independen hampir mencakup seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai R^2 semakin kecil, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

Untuk mengklarifikasi dan mencegah salah paham mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian ini, penjelasan serta batasan operasional disampaikan di bawah ini:

1. Jagung merupakan sumber makanan yang kaya karbohidrat, dan jenis-jenis jagung yang biasa ditanam oleh petani terbagi menjadi dua, yaitu pioneer dan NK sumo.
2. Petani jagung adalah individu yang memiliki atau menyewa tanah untuk menanam jagung, umumnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.
3. Usia petani adalah batasan atau ukuran yang berkaitan dengan kehidupan fisik seorang petani, yang diukur dalam hitungan tahun.
4. Biaya produksi mencakup segala biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung sejak proses penanaman hingga panen.
5. Volume produksi merupakan jumlah total hasil panen jagung dalam satu periode tanam yang diukur dalam satuan kilogram.
6. Jumlah tenaga kerja adalah total individu dalam komunitas yang dianggap mampu dan mau bekerja di lahan jagung.
7. Tingkat pendidikan berkaitan dengan keadaan pendidikan formal yang dimiliki oleh petani jagung tersebut.
8. Luas lahan adalah total area yang digunakan untuk budidaya jagung, yang diukur dalam hektar.
9. Pengalaman bertani merujuk pada lamanya seorang petani menjalankan usaha pertanian yang dapat memengaruhi keterampilan mereka dalam menanam jagung, diukur dalam tahun..
10. Faktor sosial dalam kajian ini mencakup variabel usia petani, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani.

11. Faktor ekonomi dalam kajian ini mencakup variabel jumlah tenaga kerja, modal, dan luas lahan.

Batasan Operasional

1. Studi ini dilaksanakan di Kelurahan Kemenangan Tani yang berada di Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Para petani jagung yang berada di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan menjadi sampel dalam penelitian ini.
3. Jenis barang yang diteliti dalam kajian ini adalah jagung sebagai komoditas pangan.
4. Penelitian ini berlangsung pada tahun 2024.

DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kelurahan Kemenangan Tani terletak di kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, yang merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara, dan memiliki luas sekitar 150 hektar. Mengenai lokasi geografisnya, batas-batas wilayah kelurahan Kemenangan Tani adalah sebagai berikut:

1. Pada sisi utara, berbatasan dengan kelurahan Simpang Selayang.
2. Pada sisi selatan, berbatasan dengan kelurahan Laucih (Lau Cih).
3. Pada sisi barat, berbatasan secara langsung dengan Namo Gajah.
4. Pada sisi timur, berbatasan dengan Kelurahan Simalingkar B.

Keadaan Penduduk

Kelurahan Kemenangan Tani memiliki penduduk yang mempunyai profesi yang berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Kecamatan Medan Tuntungan, jumlah penduduk di Kelurahan Kemenangan Tani tercatat sebanyak 5.763. Penjabaran jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	laki-laki	2.765	47,98%
2	Perempuan	2.998	52,02%
Total		5.763	100%

Sumber : Kecamatan Medan Tuntungan Dalam Angka 2024.

Dari Tabel 4.1, terlihat bahwa total populasi pria adalah 2.765 jiwa atau 47,98% sedangkan jumlah penduduk Perempuan lebih banyak yaitu 2.998 jiwa atau 52,02% dari total keseluruhan penduduk yaitu 5.763 jiwa.

Penggunaan Tanah

Kelurahan Kemenangan Tani mempunyai luas lahan sekitar 150 Ha dan mempunyai fungsinya masing-masing seperti menjadi pemukiman, persawahan, Perkebunan, perkarangan, perkantoran dan juga keperluannya yang lain.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang sangat penting di suatu daerah. Kehadiran sarana dan prasarana berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan kemajuan komunitas. Sarana dan prasarana dapat dianggap baik jika ketersediaan dan penggunaannya sesuai dengan tuntutan masyarakat setempat, sehingga membantu mereka dalam memenuhi segala kebutuhannya. Fasilitas dan infrastruktur yang ada di Kelurahan Kemenangan Tani, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana di Kelurahan Kemenangan Tani

No	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah (Unit)
1.	Sarana rumah ibadah	
	- Masjid	5
	- Mushola	1
	- Gereja	7
2.	Sarana Pendidikan	
	- TK	2
	- SD	2
	- SMP	1
3.	Sarana Kesehatan	
	- Rumah Sakit	1
	- Puskesmas	1
	- Posyandu	3
	- Tempat Praktek Dokter	1
	- Tempat Praktek Bidan	1
4.	Perkantoran	
	- Kantor Kepala Desa	1
5.	Sarana Olahraga	
	- Bola Volly	2
6.	Tempat Pemakaman Umum	2

Sumber : Kecamatan Medan Tuntungan Dalam Angka 2024.

Pada Tabel 4. 2 terungkap bahwa fasilitas di Kelurahan Kemenangan Tani dapat dianggap baik dan cukup karena sesuai dengan fungsinya. Ini terlihat dari jumlah rumah ibadah yang tersedia yaitu 13 unit, fasilitas pendidikan yang ada sebanyak 5 unit, fasilitas kesehatan yang berjumlah 7 unit, fasilitas perkantoran sebanyak 1 unit, dan fasilitas olahraga sebanyak 2 unit dan tempat pemakaman umum 2 unit.

Karakteristik Responden

Tingkat Usia

Menurut usia para petani jagung di Kelurahan Kemenangan Tani, usia rata-rata mereka adalah 50 tahun. Informasi tentang para petani jagung dapat ditemukan di Tabel 4. 3.

Tabel 4.3 Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase
1	41-50	10	29%
2	51-60	24	69%
3	60-65	1	2%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Dari Tabel 4. 3 di atas, tampak bahwa petani jagung yang terbanyak berada pada rentang usia 51-60 tahun dengan jumlah sebanyak 24 individu, sementara yang terendah hanya 1 individu pada kisaran usia 60-65 tahun. Rata-rata usia petani jagung di Kelurahan Kemenangan Tani setelah dihitung adalah 50 tahun.

Pendidikan

Tingkat Pendidikan petani jagung di Kelurahan Kemenangan Tani dapat diperhatikan pada Tabel 4. 4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	SD	1	2%
2	SMP	15	47%
3	SMA	17	48%
4	Sarjana	2	3%
Total		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4. 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 petani jagung yang memiliki latar belakang pendidikan setara dengan Sekolah Dasar, yang berarti 2%. Di sisi lain, ada 15 petani jagung yang berpendidikan setara dengan Sekolah Menengah Pertama, yaitu 47%. Jumlah terbesar berasal dari petani jagung yang memiliki pendidikan SMA, dengan total mencapai 17 orang atau 48%, sementara untuk tingkat pendidikan Sarjana tercatat sebanyak 2 orang atau 3%.

Jenis Kelamin

Gender petani jagung di Kelurahan Kemenangan Tani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Karakteristik Petani Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	55%
2.	Perempuan	17	45%
Total		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah,2025

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 18 petani jagung berjenis kelamin laki-laki, yang merupakan 55% dari total, sementara petani berjenis kelamin perempuan ada 17 orang, mencapai 45% dari seluruh responden. Untuk jumlah petani yang berjenis kelamin perempuan hampir sama banyaknya dengan petani laki-laki dikarenakan ketika melakukan penelitian langsung

kelapangan hanya istri dari petani lah yang ada dilahan sehingga istri dari petani tersebut dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengalaman Berusahatani

Tingkat pengalaman dalam pertanian menunjukkan berapa lama seorang petani jagung telah menekuni usaha menanam jagung. Data mengenai pengalaman bertani jagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Karakteristik Petani Jagung Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No (%)	Lama Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase
1	1 – 10 Tahun	7	20%
2	11 – 20 Tahun	20	57%
3	21 – 30 Tahun	6	17%
4	31 – 40 Tahun	2	6%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani jagung di Kelurahan Kemenangan Tani adalah kisaran 1 – 10 tahun sebanyak 7 petani, sedangkan untuk pengalaman 11 – 20 tahun sebanyak 20 petani, dan untuk pengalaman berusahatani kisaran 21 – 30 tahun sebanyak 6 petani, sedangkan pengalaman berusahatani kisaran 31 – 40 tahun sebanyak 2 petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah regresi, variabel gangguan, atau residual terdistribusi dengan cara yang normal. Normalitas dapat diidentifikasi melalui pengujian statistik yang tidak bergantung pada parameter Kolmogorov-Smirnov K-S.

Pelaksanaan uji normalitas pada data dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang ada dalam aplikasi SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih dari 5% (0.05), maka data dianggap memiliki distribusi normal.
- Jika nilai signifikansi kurang dari 5% (0.05), maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dan pembahasan uji Normalitas :

Tabel 5.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0021877
	Std. Deviation	.11866405
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.063
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

sumber : Hasil Uji Asumsi Klasik (2025)

Pada Tabel 5. 1, dapat disimpulkan bahwa angka Asymp. Sig. (dua sisi) yang mencapai 0. 200, lebih tinggi daripada $\alpha = 0. 05$, yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, data tersebut berdistribusi normal dan telah memenuhi kriteria normalitas dalam model regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini. Penilaian terhadap multikolinieritas dilakukan melalui pemeriksaan angka Variance Inflation Factor (VIF) serta toleransi. Sebuah model regresi dianggap tidak memiliki masalah multikolinieritas jika nilai VIF-nya kurang dari 10,0 dan nilai toleransinya di atas 0,10.

Tabel 5.2 Uji Multikolienaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Umur	.666	1.502
Tingkat Pendidikan	.573	1.747
Lama Berusahatani	.605	1.654
Jumlah Tenaga Kerja	.203	4.937
Modal	.114	8.740
Luas Lahan	.173	5.777

Sumber : Hasil Uji Statistik (2025)

Pada Tabel 5.2, dapat dilihat bahwa nilai tolerance setiap variabel berbeda-beda. Variabel Umur memiliki nilai tolerance sebesar $0.666 > 0.10$, Tingkat Pendidikan sebesar $0.573 > 0.10$, Lama Berusahatani sebesar $0.605 > 0.10$, Jumlah Tenaga Kerja sebesar $0.203 > 0.10$, Modal sebesar $0.114 > 0.10$ dan Luas Lahan sebesar $0.173 > 0.10$. sedangkan untuk nilai VIF nya yaitu Umur $1.502 < 10$, Tingkat Pendidikan $1.747 < 10$, Lama Berusahatani $1.654 < 10$, Jumlah Tenaga Kerja $4.937 < 10$, Modal $8.740 < 10$, Sedangkan untuk Luas Lahan $5.777 < 10$.

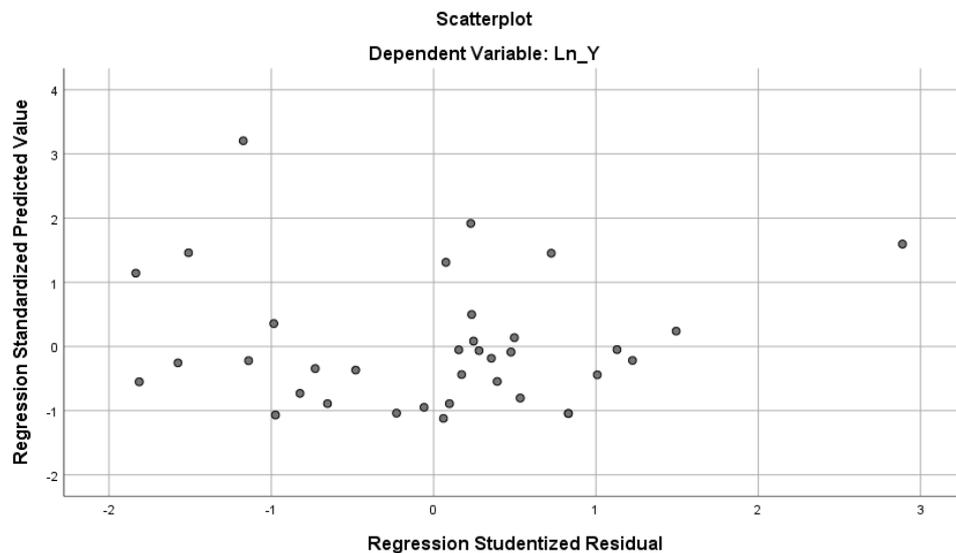
Oleh karena itu, Dapat disatakan bahwa model regresi ini tidak memperlihatkan indikasi adanya Multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot atau Pengujian glejser dapat digunakan untuk menilai ada tidaknya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak akan teridentifikasi jika tidak ada pola yang terlihat, dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y pada angka 0, atau ketika nilai signifikansinya melebihi 0,05.

Berikut ini adalah hasil serta analisis dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 5.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Uji Asumsi Klasik, (2025)

Menurut gambar uji yang ditampilkan, tampak titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah nilai 0 serta Y, tanpa membentuk pola yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan gangguan di waktu t dan

kesalahan di waktu t-1 (sebelumnya). Pengujian ini menerapkan metode Uji RUN dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Apabila Nilai Asymp. Sig (2-tailed) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda Autokorelasi.
- b. Jika Nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat indikasi Autokorelasi.

Berikut hasil dan pembahasan dari Uji Autokorelasi

Tabel 5.4 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00489
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	21
Z	.692
Asymp. Sig. (2-tailed)	.489

a. Median

Sumber : Hasil Uji Asumsi Klasik (2025)

Pada Tabel 5. 4, berdasarkan hasil dari SPSS yang ditampilkan, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,489 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi atau masalah Autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Petani jagung yang ada di Kelurahan Kemenangan Tani memiliki faktor sosial dan ekonomi yang berbeda satu sama lainnya. Dari faktor sosial yang terdiri dari Usia petani, pengalaman dalam bertani, serta tingkat pendidikan petani, rata-rata

umur petani yang ada di Kelurahan Kemenangan Tani adalah berkisar 53 tahun, untuk pengalaman berusahatani adalah rata-rata 17 tahun, jika Semakin tinggi pengalaman berusahatani, maka petani akan semakin terbiasa menghadapi risiko dan mengatasi masalah. Hal ini akan membantu keberhasilan petani dalam berusahatani, sedangkan untuk tingkat pendidikan para petani disana yang paling banyak adalah tamatan SMA.

Pada faktor ekonomi yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, Luas area yang dikelola oleh petani serta biaya yang mereka keluarkan dalam satu musim tanam bervariasi. Jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh petani jagung berbeda-beda tergantung pada luas lahan yang mereka kelola. Secara keseluruhan, jumlah pekerja yang biasanya digunakan oleh petani adalah 11 orang, dan seiring dengan bertambahnya luas lahan, permintaan tenaga kerja juga ikut bertambah. Rata-rata luas area yang dikelola oleh petani jagung mencapai 2,5 rante atau sekitar 1000 m². Di sisi lain, biaya rata-rata yang ditanggung oleh petani jagung dalam satu musim tanam adalah Rp. 5. 801. 800. Modal tersebut cukup besar, sehingga mereka bisa memperoleh hasil yang optimal.

Hasil Analisis *Cobb Douglas*

Fungsi Cobb Douglas merupakan sebuah persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel. Variabel yang satu disebut dengan variabel dependen dan yang lain disebut variabel independen, melalui fungsi produksi Cobb-Douglas akan dapat diketahui apakah jika ada pengaruh yang terdapat pada faktor sosial dan ekonomi dapat berdampak pada hasil produksi jagung.

Uji Serempak (Uji F – Statistik)

Tabel 5.5 Nilai F Statistik

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.001	6	7.500	451.593	.000 ^b
	Residual	.482	29	.017		
	Total	45.483	35			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X6, Ln_x2, Ln_X1, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X5

Berdasarkan data dari tabel output SPSS di atas, diperoleh nilai F sebesar 451. 593, sementara nilai F yang ada dalam tabel adalah 2. 45. Karena nilai F yang diperoleh, yaitu 451. 593, jauh lebih tinggi dibandingkan F tabel yang sebesar 2. 45, maka mengikuti prinsip dalam pengujian F, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Dengan kata lain, variabel-variabel seperti umur (X1), tingkat pendidikan (X2), lama berusaha tani (X3), jumlah tenaga kerja (X4), dan biaya produksi (X5), dan luas lahan (X6) memberikan pengaruh simultan terhadap hasil produksi jagung.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi didapatkan dengan memanfaatkan Adjusted R Square, karena dalam studi ini terdapat beberapa variabel yang bersifat independen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi untuk variabel-variabel yang diteliti:

Tabel 5.6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.995 ^a	.989	.987	.12887	.989	451.593	6	29	.000

a. Predictors: (Constant), Ln_X6, Ln_x2, Ln_X1, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X5

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,989. Nilai ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusaha dalam pertanian, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, dan luas lahan semuanya berkontribusi mencapai 98,9% dari total produksi jagung. Di sisi lain, variabel-variabel yang tidak dianalisis berperan sebesar 1,1% terhadap varians.

Tabel di bawah ini menampilkan hasil dari analisis regresi berganda model Cobb Douglas yang diolah dengan SPSS 26:

Tabel 5.7 Model Analisis Cobb Douglas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.550	1.919		-5.497	.000		
	Umur (X1)	2.474	.466	.124	5.305	.000	.666	1.502
	Tingkat Pendidikan (X2)	-.085	.105	-.021	-.814	.422	.573	1.747
	Pengalaman Berusahatani (X3)	.155	.073	.052	2.121	.043	.605	1.654
	Jumlah Tenaga Kerja (X4)	-.037	.040	-.039	-.926	.362	.203	4.937
	Biaya (X5)	.965	.054	1.004	17.775	.000	.114	8.740
	Luas Lahan (X6)	.015	.034	.020	.439	.664	.173	5.777

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

Model regresi yang diterapkan ditentukan melalui analisis yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, yaitu sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln -10.550 + \ln 2.474 X1 + \ln -0.085 X2 + \ln 0.155 X3 + \ln -0.037 X4 + \ln 0.965 X5 + \ln 0.015 X6 + e$$

Uji Parsial (Uji T - Statistik)

- A. Dari hasil keluaran SPSS di atas, diperoleh nilai t yang dihitung untuk variabel usia sebesar 5.305. Mengingat t yang dihitung lebih tinggi dibandingkan t tabel yang bernilai 2.048, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Ini mengindikasikan adanya dampak usia (X_1) terhadap produksi jagung (Y).
- B. Dari hasil keluaran SPSS di atas, diketahui bahwa nilai t yang dihitung untuk variabel pendidikan adalah -0.814. Karena t yang dihitung tidak mencapai nilai t tabel sebesar 2.048, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara lamanya usaha tani (X_2) terhadap produksi jagung (Y).
- C. Dari hasil keluaran SPSS di atas, diketahui bahwa nilai t yang dihitung untuk variabel pengalaman berusahatani adalah 2.121. Karena t yang dihitung lebih tinggi dibandingkan t tabel yang bernilai 2.048, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Ini menunjukkan adanya dampak lama berusahatani (X_3) terhadap Produksi jagung (Y).
- D. Dari hasil keluaran SPSS di atas, nilai t yang dihitung untuk variabel jumlah tenaga kerja adalah -0.926. Karena t yang dihitung tidak mencapai nilai t tabel 2.048, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara biaya (X_4) terhadap produksi jagung (Y).
- E. Dari hasil keluaran SPSS di atas, diketahui bahwa nilai t yang dihitung untuk variabel biaya adalah 17.775. Karena t yang dihitung lebih tinggi dibandingkan t tabel yang bernilai 2.048, maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima. Ini menunjukkan adanya dampak biaya (X5) terhadap Produksi jagung (Y).

- F. Dari hasil keluaran SPSS di atas, nilai t yang dihitung untuk variabel luas lahan tercatat 0.439. Karena t yang dihitung belum mencapai nilai t tabel 2.048, maka kesimpulan belum dapat ditentukan..

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kelurahan Kemenangan Tani.

Secara keseluruhan, Variabel usia petani, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah pekerja, modal, dan ukuran lahan saling berhubungan dan memengaruhi hasil panen jagung. Contohnya, petani yang memiliki pengalaman bertani luas, pendidikan yang memadai, serta akses terhadap modal yang cukup, berpeluang untuk memanfaatkan teknologi terbaru, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendapatkan hasil yang lebih optimal. Lahan yang lebih besar dengan jumlah tenaga kerja yang memadai juga akan berkontribusi pada hasil yang lebih baik. yang cukup juga dapat meningkatkan kapasitas produksi, tetapi tanpa modal yang memadai atau keterampilan yang cukup, potensi produksi tersebut mungkin tidak tercapai secara optimal.

a. Umur

Untuk melihat pengaruh antara umur petani dan produksi jagung dapat dilihat berdasarkan hasil uji parsial, nilai t yang dihitung dan nilai signifikansi ada pada tabel koefisien. Untuk nilai t yang dihasilkan dari umur adalah 5.305 dan tingkat signifikansi untuk umur adalah 0,000. Dengan demikian, dari angka Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa usia memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil jagung, mengingat nilai signifikansi yang didapatkan berada di bawah 0,05.

Berdasarkan hasil survei di lapangan bahwa semakin bertambahnya usia petani maka pengalaman dalam berusahatani semakin meningkat dan juga koneksi atau jaringan ke petani lainnya semakin luas, tidak hanya itu petani yang memiliki usia lebih tua biasanya mampu mengambil keputusan yang lebih bijaksana berdasarkan pengalaman mereka dengan begitu petani dapat meningkatkan hasil produksi jagungnya dengan maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bano dan rekan-rekannya (2023), yang menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi jagung.

b. Tingkat Pendidikan

Pada hasil pengujian secara terpisah mengenai tingkat pendidikan, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,814$ dan nilai signifikan sebesar $0,422$. Angka signifikan ini lebih tinggi dibandingkan $0,05$. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa level pendidikan tidak memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap produksi jagung.

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani, mulai dari SD hingga Sarjana, menunjukkan perbedaan hasil produksi jagung yang tidak signifikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak berpengaruh besar terhadap hasil panen jagung. Ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar petani jagung di Kelurahan Kemenangan Tani berasal dari keluarga petani, sehingga pendidikan bagi mereka tidak memiliki pengaruh yang berarti, mengingat mereka telah terlibat dalam pertanian sejak usia dini.

Pernyataan ini sejalan dengan temuan Maumabe (2018) yang mencatat bahwa faktor pendidikan tidak memberikan dampak yang nyata terhadap produksi usaha tani jagung. Meskipun petani memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, hal

ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi baru dan berkontribusi pada rendahnya produktivitas tenaga kerja serta manajemen di sektor pertanian.

c. Lama Berusahatani

Berdasarkan pengujian secara terpisah, durasi bertani memiliki nilai t mencapai 2.121 dan angka signifikansi sebesar 0.043. Angka signifikansi ini lebih rendah dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lama waktu bertani memiliki pengaruh yang baik dan berarti terhadap hasil panen jagung.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki para petani jagung, semakin tinggi pula jumlah hasil panen jagung yang dihasilkan. Selain itu, dengan bertambahnya pengalaman, kemungkinan terjadinya kegagalan panen akan berkurang karena petani telah memahami jenis dan dosis pupuk, benih, serta pestisida yang tepat untuk tanaman jagung. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Novianti (2021) yang mengungkapkan bahwa pengalaman dalam bidang pertanian memberikan efek yang berarti terhadap hasil produksi jagung.

d. Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan Temuan dari uji parsial menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki nilai t sebesar -0,926 dengan tingkat signifikansi mencapai 0,362. Nilai signifikansi ini lebih tinggi daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memberikan pengaruh positif dan tidak berpengaruh pada produksi jagung. Walaupun pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak terlalu signifikan secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa ketika biaya produksi meningkat, para petani cenderung memilih menggunakan tenaga kerja mereka sendiri untuk mengurangi pengeluaran, ketimbang merekrut

lebih banyak pekerja. Dengan demikian, efektivitas penggunaan tenaga kerja dipengaruhi oleh biaya produksi, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik terhadap keseluruhan hasil produksi.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Linda (2020) yang mengungkapkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi jagung, karena perbedaan dalam jumlah tenaga kerja yang digunakan selama musim tanam tidak akan berdampak langsung pada produksi jagung.

e. Biaya Produksi

Hasil dari analisis uji parsial mengenai biaya input produksi menunjukkan angka t hitung sebesar 17.775 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih rendah dari 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen jagung.

Dari hasil survei yang dilakukan di lapangan, terlihat adanya keterkaitan antara jumlah biaya yang dikeluarkan dengan tingkat hasil produksi jagung; semakin tinggi pengeluaran, semakin banyak hasil yang didapat. Rata-rata pengeluaran petani jagung mencapai Rp. 5.801.800, dan biaya tersebut dipengaruhi oleh luas lahan, jenis benih, pupuk, pestisida, dan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam satu siklus tanam sampai panen.

Penelitian yang dilakukan oleh Mikail (2018) menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil jagung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar investasi dalam usaha pertanian jagung, hasil produksinya di Desa Benteng juga akan meningkat. Di sisi lain, jika investasi yang dilakukan berkurang, maka hasil produksi jagung akan menurun.

f. Luas Lahan

Berdasarkan informasi yang didapat, luas lahan menunjukkan nilai t sebesar 0,439 dan nilai signifikansi 0,664. Angka signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa luas lahan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan tidak memberikan dampak positif terhadap hasil produksi jagung.

Pernyataan ini sesuai dengan kondisi yang terlihat di lapangan, di mana umumnya lahan yang dimiliki oleh petani jagung cenderung lebih kecil, sehingga mereka kesulitan untuk menanam jagung dalam jumlah lebih besar. Rata-rata ukuran lahan yang dimiliki petani jagung sekitar 2,5 rante atau setara dengan kurang lebih 1000m². Dengan ukuran lahan tersebut, para petani dapat menanam jagung menggunakan 3 kg benih, tergantung pada jarak tanam yang mereka pilih.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nabilla dan koleganya (2009) yang menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi jagung di desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari segi sosial petani seperti umur, petani jagung memiliki umur rata-rata 53 tahun, rata-rata tingkat pendidikan petani jagung adalah tamatan SMA dan rata-rata lamanya berusahatani adalah 17 tahun.

Sedangkan dari segi ekonomi seperti jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah rata-rata 11 orang, luas lahan rata-rata yang dimiliki oleh para petani jagung adalah 1.000 m². dan biaya yang dimiliki petani jagung juga tidak sedikit, untuk rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.5.801.800 dalam sekali masa tanam hingga panen.

2. Variabel yang berpengaruh pada faktor sosial adalah umur petani dan lama berusahatani, dan yang tidak berpengaruh adalah tingkat pendidikan.

Sedangkan pada faktor ekonomi, variabel yang berpengaruh adalah biaya produksi, dan yang tidak berpengaruh adalah variabel jumlah tenaga kerja dan luas lahan.

Saran

1. Kepada petani jagung yang ada di Kelurahan Kemenangan Tani diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang budidaya tanaman jagung sehingga bisa mendapatkan hasil produksi jagung yang maksimal.
2. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan para petani, khususnya petani jagung, untuk harga jagung saat ini sering mengalami naik turun sehingga dapat membuat petani jagung mengalami kerugian dan

pemerintah juga diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sebagai dukungan pemerintah kepada petani jagung di Kelurahan Kemenangan Tani.

3. Untuk para peneliti yang akan datang, diharapkan agar dapat meneruskan, memperluas, dan menambahkan variabel lainnya dari dampak faktor sosial dan ekonomi terhadap hasil produksi jagung (*Zea Mays L.*) di Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., Amir, A., & Azzahrah, A. (2020). Penerapan Manajemen Ekonomi Islam Pada Produksi Batik Labako UD. Bintang Timur Jember. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 4(1), 13–23.
- Ali, M. (2013). Prinsip dasar produksi dalam ekonomi islam. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(1), 19–34.
- Amril, A. (2021). faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Lamaeto Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Universitas Muhammadiyah Palopo
- Annisa, R., Siswandi, B., & Syakir, F. (2019). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi risiko produksi usahatani jagung (*Zea mays* sp.) di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 1–11.
- Ardepi, A., M Anwar, S., & Hasbi, A. R. (2023). pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap tingkat penjualan jagung hibrida di Desa Baku-Baku Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, 8(1), 8–12.
- Ardiansyah, A., Susilawati, W., & Is, A. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Produksi Jagung Kecamatan Vii Koto Kabupaten Tebo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (28 Februari 2023). Statistik Indonesia 2023. Diakses pada 17 November 2024, dari <https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (28 Februari 2024). Kota Medan Dalam Angka 2024. Diakses pada 17 November 2024, dari <https://medankota.bps.go.id/publication/2024/02/28/37e78618776809c6328bec65/kota-medan-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (28 Februari 2024). Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2024. Diakses pada 17 November 2024, dari <https://sumut.bps.go.id/publication/2024/02/28/a2b9ed5089227612befc7827/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2024.html>
- Bano, A., Suek, J., Nikolaus, S., & Hendrik, E. (2023). pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap produksi usahatani jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 24(3), 186–193.
- Burrahmad, M., Irwan, I., & Fahlevy, M. R. (2020). Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Dengan Metode System of Rice Intensification (Sri) Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2), 160–171.
- Danang Sembodo, N., & Utomo, S. H. (2021). Analisis pendapatan usahatani jagung dan faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Wajak

- Kabupaten Malang. *Bisnis dan Pendidikan*, 1(11), 1095–1109. <https://doi.org/10.17977/um066v1i112021p1095-1109>
- Faqih, M. A., Syathori, A. D., & Susilowati, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Produksi Usahatani Jagung di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(2).
- Fatmawati, F., & Nasrul, M. (2023). Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays* L) di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. *Jurnal : Agricultural Review*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.37195/arview.v2i1.362>
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Fevriera, S., & Pataniho, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dinamika Ekonomi - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 116–134. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v15i1.353>
- Indaka, M. B. A. (2023). Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di DIY Tahun 2017-2021 dengan Metode Cobb – Douglass. *Growth : Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 69–76.
- IPUNK YOGATAMA, Y. (2020). JURNAL TEORI PRODUKSI. *Jurnal Teori Produksi*.
- Kabeakan, N. T. M. B. (2017). Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Jagung dan Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 62–67.
- Kalamento, A., Bempah, I., & Saleh, Y. (2021). Karakteristik dan Pendapatan Petani Jagung di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Agrinesia*, 5(2), 131–140.
- Khusna, N. (2017). tingkat pengembalian pinjaman modal usaha pada program KKP-E di Desa Suwawal Mlonggo Jepara. STAIN Kudus.
- Larmintho, R. B. H. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Jagung Di Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. *JURNAL AGRI-TEK: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta*, 22(2), 56–60.
- Linda, A. M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di desa Kiritana kecamatan Kambara kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 765–773.
- Mahendra, M. M., & Ardani, I. (2015). Pengaruh umur, pendidikan dan pendapatan terhadap niat beli konsumen pada produk kosmetik the Body

- Shop di kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 442–456.
- Maumabe, P. (2018). Pengaruh Fakor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Lanaus Kecamatan Insana Tengah. *Agrimor*, 3(4), 52–54. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i4.302>
- Mikail, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Desa Benteng. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1).
- Nabilla, A. R., Ginting, R., & Kesuma, S. I. (2009). faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani jagung (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(5), 15226.
- Nainggolan, J. K., Kapantow, G. H. M., & Dumais, J. N. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kelurahan Tendeki Kecamatan Matuari Kota Bitung. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(2), 899–908.
- Neloe, R. D. S., Wiendiyati, W., & Sinu, I. (2018). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 19(3), 49–57.
- Novianti, N. (2021). Pengaruh Faktor Sosial terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. *Wanatani*, 1(2), 36–42. <https://doi.org/10.51574/jip.v1i2.17>
- NURAVLYA, A. (2024). efesiensi penggunaan faktor produksi pada usahatani jagung Universitas Siliwangi.
- Nurjanah, A. S., Hardiani, H., & Junaidi, J. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kumpeh (studi kasus pada Desa Mekarsari). *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 7(2), 103–114. <https://doi.org/10.22437/jels.v7i2.11935>
- Prasetyo, D. D., & Fauziyah, E. (2020). Efisiensi ekonomi usahatani jagung lokal di Pulau Madura. *Agriscience*, 1(1), 26–38.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Rangkuti, K., Siregar, S., Thamrin, M., & Andriano, R. (2014). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Remedy, T., & SANTOSA, P. B. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Studi Kasus: di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- Triadmajani, R. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pedapatan Petani Jagung. *Oryza-Jurnal Agribisnis dan Pertanian Berkelanjutan*, 6(2),

44–52.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden

Nomor	Umur	Tingkat Pendidikan	Lama Berusahatani	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya (Rp)	Luas Lahan (Ha)
1	51	SMA	10	6	2,480.750	0,09
2	55	SMA	15	4	2,431.750	0,09
3	56	SMA	16	4	2,753.750	0,09
4	50	SMP	12	2	1,728.750	0,08
5	57	SMA	15	4	2,137.750	0,09
6	55	SMA	25	2	3,300,500	0,1
7	51	SMP	10	2	1,940,750	0,08
8	54	SMP	15	4	5,427.750	0,5
9	50	SMA	15	4	2,421.750	0,15
10	50	SMP	15	52	19,883.750	1
11	50	SMP	20	24	14,179.250	1
12	52	SMP	11	10	4,641.750	0,2
13	55	SMA	25	41	133,772.500	7,5
14	51	SMA	14	6	1,965,750	0,1
15	55	SMP	10	8	3,066,250	0,15
16	51	SMP	16	6	4,181,750	0,3
17	52	SMP	15	4	2,226,750	0,2
18	62	S1	40	2	756,500	0,2
19	58	SMA	30	2	774,500	0,2
20	53	SMP	22	3	2,396,000	0,3
21	50	SMA	12	2	1,118.750	0,1
22	58	SMA	15	33	17,882.750	2,5
23	50	SMA	13	8	3,258.750	0,1
24	50	SMA	30	2	2,094.750	0,1
25	50	SMA	20	2	3,453,000	0,1
26	53	S1	22	45	19,011.750	1
27	52	SMP	10	4	3,279.750	0,2
28	50	SMP	15	62	37,849.250	2
29	57	SMA	35	24	13,750,250	1,5
30	56	SMA	10	2	4,569,750	0,25
31	53	SMP	19	4	947.750	0,1
32	52	SMP	15	4	1,067.750	0,1
33	55	SD	10	5	1,111,750	0,1
34	57	SMA	10	5	1,048.750	0,1
35	50	SMP	13	3	1,181.750	0,1

Lampiran 2. Produksi jagung

Nomor	Produksi jagung (kg)
1	1100
2	1200
3	1700
4	700
5	1100
6	2000
7	760
8	3200
9	1100
10	7900
11	5200
12	2800
13	59600
14	1000
15	1700
16	2200
17	1100
18	750
19	600
20	1500
21	500
22	6900
23	1600
24	1200
25	1900
26	7800
27	1700
28	8100
29	6000
30	2400
31	470
32	530
33	650
34	600
35	600

Lampiran 3. Data Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.550	1.919		-5.497	.000		
	Umur (X1)	2.474	.466	.124	5.305	.000	.666	1.502
	Tingkat Pendidikan (X2)	-.085	.105	-.021	-.814	.422	.573	1.747
	Pengalaman Berusahatani (X3)	.155	.073	.052	2.121	.043	.605	1.654
	Jumlah Tenaga Kerja (X4)	-.037	.040	-.039	-.926	.362	.203	4.937
	Biaya (X5)	.965	.054	1.004	17.775	.000	.114	8.740
	Luas Lahan (X6)	.015	.034	.020	.439	.664	.173	5.777

a. Dependent Variable: Produksi Jagung

Lampiran 4. Tabel Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	292.8802402
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.063
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

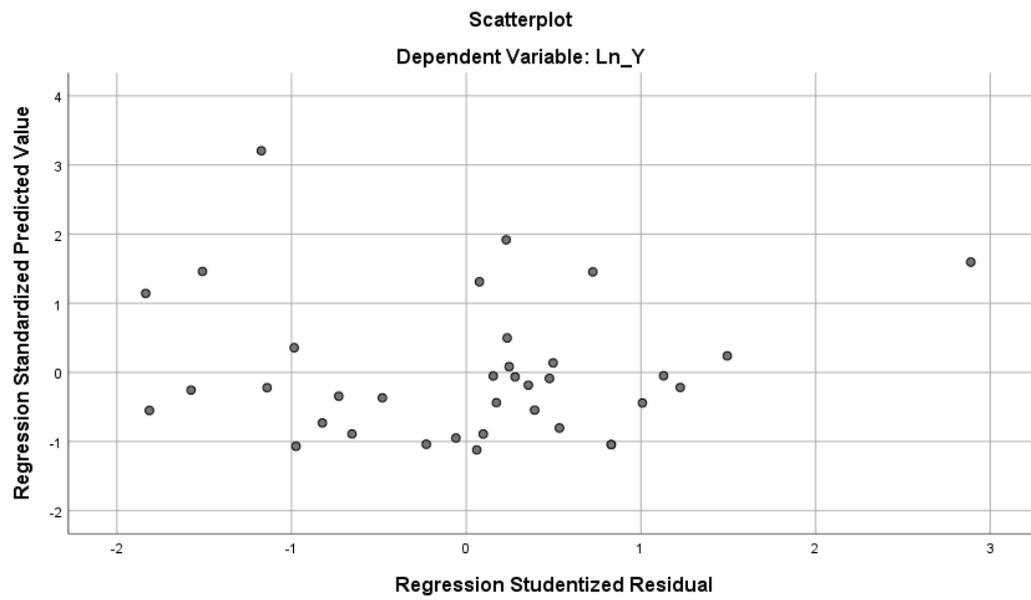
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Tabel Heteroskedastisitas



Lampiran 6. Tabel Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00489
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	21
Z	.692
Asymp. Sig. (2-tailed)	.489

a. Median

Lampiran 7. Tabel Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.001	6	7.500	451.593	.000 ^b
	Residual	.482	29	.017		
	Total	45.483	35			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X6, Ln_x2, Ln_X1, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X5

Lampiran 8. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.995 ^a	.989	.987	.12887	.989	451.593	6	29	.000

a. Predictors: (Constant), Ln_X6, Ln_x2, Ln_X1, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X5

b. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran 9. Modal yang dikeluarkan petani

No	UMUR (X1)	TINGKAT PENDIDIKAN (X2)	LAMA BERUSAHATANI (X3)	JUMLAH TENAGA KERJA (X4)	Biaya (X5)	LUAS LAHAN (M ²) (X6)	PRODUKSI (kg) (Y)
1	51	SMA	10	6	IDR 2,480.750	900	1100
2	55	SMA	15	4	IDR 2,431.750	900	1200
3	56	SMA	16	4	IDR 2,753.750	900	1700
4	50	SMP	12	2	IDR 1,728.750	800	700
5	57	SMA	15	4	IDR 2,137.750	900	1100
6	55	SMA	25	2	IDR 3,300.500	1000	2000
7	51	SMP	10	2	IDR 1,940.750	800	760
8	54	SMP	15	4	IDR 5,427.750	5000	3200
9	50	SMA	15	4	IDR 2,421.750	1500	1100
10	50	SMP	15	52	IDR 19,883.750	10000	7900
11	50	SMP	20	24	IDR 14,179.250	10000	5200
12	52	SMP	11	10	IDR 4,641.750	2000	2800
13	55	SMA	25	306	IDR 133,772.500	75000	59600
14	51	SMA	14	6	IDR 1,965.750	1000	1000
15	55	SMP	10	8	IDR 3,066.250	1500	1700
16	51	SMP	16	6	IDR 4,181.750	3000	2200
17	52	SMP	15	4	IDR 2,226.750	2000	1100
18	62	S1	40	2	IDR 756.500	2000	750
19	58	SMA	30	2	IDR 774.500	2000	600
20	53	SMP	22	3	IDR 2,396.000	3000	1500
21	50	SMA	12	2	IDR 1,118.750	1000	500
22	58	SMA	15	33	IDR 17,882.750	25000	15000
23	50	SMA	13	8	IDR 3,258.750	1000	1600
24	50	SMA	30	2	IDR 2,094.750	1000	1200
25	50	SMA	20	2	IDR 3,453.000	1000	1900
26	53	S1	22	45	IDR 19,011.750	10000	7800
27	52	SMP	10	4	IDR 3,279.750	2000	1700
28	50	SMP	15	62	IDR 37,849.250	20000	16000
29	57	SMA	35	24	IDR 13,750.250	15000	10000
30	56	SMA	10	2	IDR 4,569.750	2500	2400
31	53	SMP	19	4	IDR 947.750	1000	470
32	52	SMP	15	4	IDR 1,067.750	1000	530
33	55	SD	10	5	IDR 1,111.750	1000	650
34	57	SMA	10	5	IDR 1,048.750	1000	600
35	50	SMP	13	3	IDR 1,181.750	1000	600

Lampiran 10. Logaritma Natural

Ln (Umur X1)	Ln (Tingkat Pendidikan X2)	Ln (Lama Berusahatani X3)	Ln (Jumlah Tenaga Kerja X4)	Ln (Biaya X5)	Ln (Luas Lahan X6)	Ln (Produksi Y)
3.93	1.1	2.3	1.79	7.79	5.91	7
4.01	1.1	2.71	1.39	7.77	5.91	7.09
4.03	1.1	2.77	1.39	7.9	5.91	7.44
3.91	0.69	2.3	0.69	7.42	5.91	6.55
4.04	1.1	2.71	1.39	7.64	5.91	7
4.01	1.1	2.77	0.69	8.09	5.91	7.6
3.93	0.69	2.48	0.69	7.54	6.68	6.63
3.99	0.69	2.71	1.39	8.59	8.52	8.07
3.91	1.1	3.22	1.39	7.77	7.31	7
3.91	0.69	2.3	3.95	9.89	9.3	8.97
3.91	0.69	3	3.18	9.55	9.3	8.56
3.95	0.69	2.71	2.3	8.43	7.6	7.94
4.01	1.1	3.22	5.72	11.8	11.23	11
3.93	1.1	3	1.79	7.55	5.91	6.91
4.01	0.69	2.3	2.08	8.01	7.31	7.44
3.93	0.69	2.77	1.79	8.33	8.01	7.7
3.95	0.69	2.71	1.39	7.68	7.6	7
4.13	1.39	3.69	0.69	6.6	7.6	6.62
4.06	1.1	3.4	0.69	6.69	7.6	6.4
3.97	0.69	3.09	1.1	7.77	8.01	7.31
3.91	1.1	2.48	0.69	6.97	5.91	6.21
4.06	1.1	2.71	3.5	9.79	10.13	9.62
3.91	1.1	2.56	2.08	8.07	5.91	7.38
3.91	1.1	3.4	0.69	7.62	5.91	7.09
3.91	1.1	3	0.69	8.15	5.91	7.55
3.97	1.39	3.09	3.81	9.85	9.21	8.96
3.95	0.69	2.3	1.39	8.08	7.6	7.44
3.91	0.69	2.71	4.13	10.54	9.9	9.68
4.04	1.1	3.56	3.18	9.53	9.62	9.21
4.03	1.1	2.3	0.69	8.41	7.82	7.78
3.97	0.69	2.94	1.39	6.8	5.91	6.15
3.95	0.69	2.71	1.39	6.92	5.91	6.27
4.01	0	2.3	1.61	6.96	5.91	6.48
4.04	1.1	2.3	1.61	6.9	5.91	6.4
3.91	0.69	2.56	1.1	7.03	5.91	6.4

Lampiran 11. Biaya Benih

No	Benih										Total
	pioner	Harga Satuan/Kg	NK sumo	Harga Satuan/Kg	Bisi 18	Harga Satuan/Kg	Bisi 235 Maco	Harga Satuan/Kg			
1	2	IDR 150.000									IDR 300.000
2	3	IDR 130.000									IDR 390.000
3	3	IDR 150.000									IDR 450.000
4	2	IDR 150.000									IDR 300.000
5			2	IDR 130.000							IDR 260.000
6	3	IDR 130.000									IDR 390.000
7	2	IDR 150.000									IDR 300.000
8						12	IDR 120.000				IDR 1.440.000
9	2	IDR 140.000									IDR 280.000
10					20	IDR 105.000					IDR 2.100.000
11	5	IDR 110.000									IDR 550.000
12	5	IDR 140.000	5	IDR 130.000							IDR 1.350.000
13	72	IDR 140.000	63	IDR 130.000							IDR 18.270.000
14	2	IDR 150.000									IDR 300.000
15	4	IDR 150.000									IDR 600.000
16	5	IDR 150.000									IDR 750.000
17	2	IDR 150.000									IDR 300.000
18	2	IDR 130.000									IDR 260.000
19	2	IDR 130.000									IDR 260.000
20						5	IDR 120.000				IDR 600.000
21	2	IDR 150.000									IDR 300.000
22	16	IDR 159.000	18	IDR 130.000							IDR 4.884.000
23	3	IDR 150.000									IDR 450.000
24					3	IDR 105.000					IDR 315.000
25	5	IDR 130.000									IDR 650.000
26	18	IDR 140.000									IDR 2.520.000
27	3	IDR 150.000									IDR 450.000
28					18	IDR 105.000	20	IDR 100.000			IDR 3.890.000
29	5	IDR 110.000									IDR 550.000
30	5	IDR 110.000									IDR 550.000
31			2	IDR 130.000							IDR 260.000
32	2	IDR 150.000									IDR 300.000
33	2	IDR 150.000									IDR 300.000
34	2	IDR 150.000									IDR 300.000
35			3	IDR 130.000							IDR 390.000
Total	179	IDR 3.799.000	93	IDR 780.000	41	IDR 315.000	37	IDR 340.000			IDR 45.559.000
Rata-Rata	7	IDR 140.704	16	IDR 130.000	14	IDR 133.000	12	IDR 113.333			IDR 1.301.686

Lampiran 12. Biaya Pupuk

No	Pupuk										
	Urea (Kg)	Harga Satuan/Kg	ponska (Kg)	Harga Satuan/Kg	KCL (Kg)	Harga Satuan/Kg	SP (Kg)	Harga Satuan/Kg	Posgrin (Kg)	Harga Satuan/Kg	Harga Satuan/Kg
1	10	IDR 12.000	10	IDR 15.000							
2	10	IDR 12.000	10	IDR 15.000	5	IDR 12.500					
3	10	IDR 12.000	5	IDR 12.000	10	IDR 13.000					
4	6	IDR 12.000	6	IDR 12.000							
5	7	IDR 12.000	7	IDR 12.000							
6	10	IDR 14.000	10	IDR 14.500	10	IDR 13.000	10	IDR 5.000			
7	6	IDR 12.000	6	IDR 15.000							
8	4	IDR 12.000	4	IDR 15.000							
9	5	IDR 12.000	5	IDR 15.000							
10	100	IDR 9.000	200	IDR 12.000	100	IDR 13.000	200	IDR 5.000	100	IDR 5.000	
11	200	IDR 8.000	170	IDR 12.000							
12	15	IDR 12.000	15	IDR 15.000	10	IDR 13.000					
13	2250	IDR 9.000	0	IDR -	375	IDR 13.000					
14	7	IDR 12.000	7	IDR 15.000							
15	10	IDR 12.000	10	IDR 15.000	5	IDR 13.000					
16	10	IDR 12.000	10	IDR 15.000							
17	8	IDR 12.000	8	IDR 15.000							
18	15	IDR 8.000	15	IDR 12.000							
19	15	IDR 8.000	15	IDR 12.000							
20	10	IDR 12.000	10	IDR 15.000							
21	10	IDR 12.000	10	IDR 15.000							
22	400	IDR 5.000	400	IDR 12.000							
23	10	IDR 9.500	10	IDR 12.000	5	IDR 13.000					
24	20	IDR 13.000			5	IDR 13.000					
25	10	IDR 12.000	10	IDR 15.000	10	IDR 10.000					
26	300	IDR 7.000			50	IDR 13.000					
27	15	IDR 13.000	10	IDR 12.000	5	IDR 12.000					
28	200	IDR 9.000	800	IDR 12.000	200	IDR 13.000					
29	200	IDR 8.000	150	IDR 12.000			200	IDR 3.000	200	IDR 4.800	
30	20	IDR 13.000	10	IDR 12.000	5	IDR 12.000					
31	6	IDR 12.000	5	IDR 15.000							
32	7	IDR 12.000	5	IDR 15.000							
33	8	IDR 12.000	6	IDR 15.000							
34	5	IDR 12.000	5	IDR 15.000							
35	8	IDR 12.000	6	IDR 15.000							
Total	3827	IDR 385.500	1950	IDR 440.500	795	IDR 176.500	410	IDR 13.000	300	IDR 9.800	
Rata-rata	52	IDR 11.014	61	IDR 13.766	57	IDR 12.607	137	IDR 4.333	150	IDR 4.900	

No	Pupuk							Total
	Pertipos (kg)	Harga satuan/kg	Pupuk Kandang (karun)	Harga Satuan/kg	NPK (kg)	Harga satuan/kg	Npk 1616 (kg)	
1								IDR 270.000
2								IDR 270.000
3								IDR 365.000
4								IDR 102.000
5								IDR 119.000
6								IDR 280.500
7								IDR 162.000
8								IDR 108.000
9								IDR 135.000
10	100	IDR 5.000	60	IDR 12.000	200	IDR 7.000		IDR 6,320.000
11								IDR 6,160.000
12								IDR 475.000
13					1200		375	IDR 10.000
14								IDR 189.000
15								IDR 305.000
16								IDR 270.000
17								IDR 216.000
18								IDR 195.000
19								IDR 195.000
20								IDR 195.000
21								IDR 270.000
22								IDR 6,800.000
23								IDR 225.000
24					5	IDR 22.000		IDR 480.000
25								IDR 370.000
26					300	IDR 2.800	50	IDR 3,990.000
27								IDR 14.000
28	200	IDR 5.000					200	IDR 12.000
29								IDR 15,960.000
30								IDR 5,050.000
31								IDR 420.000
32								IDR 147.000
33								IDR 159.000
34								IDR 186.000
35								IDR 135.000
35								IDR 186.000
Total	300	IDR 10.000	60	IDR 12.000	1705	IDR 38.800	625	IDR 83,614.500
Rata-rata	150	IDR 5.000	60	IDR 12.000	426.25	IDR 9.700	208	IDR 2,388.986

Lampiran 13. Biaya Pestisida

No	Pestisida													
	cornelia	Harga Satuan	prepaton	Harga Satuan	radiamin	Harga Satuan	kompei	Harga Satuan	matador	Harga Satuan	amistartop	Harga Satuan	kremason	Harga Satuan
1	250ML	IDR 87.000	1 botol	IDR 75.000										
2	200ML	IDR 80.000	1 botol	IDR 75.000										
3	500ML	IDR 175.000	1 botol	IDR 75.000	1 botol	IDR 35.000								
4			1 botol	IDR 75.000	1 botol	IDR 35.000								
5	400ml	IDR 150.000	1 botol	IDR 75.000										
6							1L	IDR 365.000	400 ml	IDR 85.000	100ml	IDR 140.000		
7			1botol	IDR 75.000	1botol	IDR 35.000								
8														
9			1botol	IDR 75.000	1botol	IDR 35.000								
10														
11	200ml	IDR 90.000	2 botol	IDR 80.000										
12	500ml	IDR 175.000	1botol	IDR 75.000										
13	7 L	IDR 310.000	23botol	IDR 75.000										
14	250ml	IDR 87.000	1 botol	IDR 75.000										
15	250ml	IDR 87.000	1botol	IDR 75.000										
16	500ml	IDR 175.000	1botol	IDR 75.000										
17	250ml	IDR 87.000	1botol	IDR 75.000										
18														
19														
20			1botol	IDR 75.000										
21	250ml	IDR 87.000	1botol	IDR 75.000										
22	2 L	IDR 310.000	4 botol	IDR 75.000	2 botol	IDR 35.000								
23							1L	IDR 365.000	400 ml	IDR 85.000			1L	IDR 75.000
24			1botol	IDR 75.000										
25							1L	IDR 365.000	400 ml	IDR 85.000	100ml	IDR 140.000		
26	1 L	IDR 310.000	2 botol	IDR 75.000										
27			1botol	IDR 75.000									2L	IDR 75.000
28														
29	500ml	IDR 175.000	3 botol	IDR 75.000										
30	250ml	IDR 90.000	2 botol	IDR 80.000										
31	250ml	IDR 87.000	1botol	IDR 75.000										
32			3botol	IDR 75.000										
33	250ml	IDR 87.000	1botol	IDR 75.000										
34			2 botol	IDR 75.000										
35	250ml	IDR 87.000	1botol	IDR 75.000										
Total		IDR 2,244,000		IDR 1,585,000		IDR 70,000		IDR 730,000		IDR 170,000		IDR 140,000		IDR 150,000
Rata-Rata		IDR 154,071		IDR 75,500		IDR 35,000		IDR 365,000		IDR 85,000		IDR 140,000		IDR 75,000

No	Pestisida													
	akrobat	harga satuan	marsal	harga satuan	bom jagung	harga satuan	tronton	harga satuan	pestisida seleptip	harga satuan	pestisida kontak	harga satuan	ultradap	harga satuan
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8	4 saset	IDR 15.000	4 saset	IDR 15.000										
9														
10	12 saset	IDR 13.000			4 paket	IDR 90.000	150 ml	IDR 100.000	2 L	IDR 300.000	5 L	IDR 80.000	1 kg	IDR 60.000
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20	2 saset	IDR 15.000	2 saset	IDR 15.000										
21														
22														
23														
24														
25														
26														
27														
28	24 saset	IDR 15.000			8 paket	IDR 90.000	300 ml	IDR 100.000	4 L	IDR 300.000	7 L	IDR 80.000	2 kg	IDR 60.000
29														
30														
31														
32														
33														
34														
35														
Total		IDR 58.000		IDR 30.000		IDR 180.000		IDR 200.000		IDR 600.000		IDR 160.000		IDR 120.000
Rata-Rata		IDR 14.500		IDR 15.000		IDR 90.000		IDR 100.000		IDR 300.000		IDR 80.000	#DIV/0!	IDR 60.000

No	Pestisida					Total
	MKP	harga satuan	anda hasil bu	Harga satuan	Fungsida	
1						IDR 162.000
2						IDR 155.000
3						IDR 285.000
4						IDR 110.000
5						IDR 225.000
6						IDR 590.000
7						IDR 110.000
8						IDR 120.000
9						IDR 110.000
10	1 kg	IDR 60.000	0,5 kg	IDR 60.000	0,5 kg	IDR 70.000
11						IDR 1,866.000
12						IDR 250.000
13						IDR 250.000
14						IDR 3,895.000
15						IDR 162.000
16						IDR 162.000
17						IDR 250.000
18						IDR 162.000
19						
20						IDR 135.000
21						IDR 162.000
22						IDR 990.000
23						IDR 450.000
24						IDR 150.000
25						IDR 590.000
26						IDR 460.000
27						IDR 225.000
28	2 kg	IDR 65.000	1 kg	IDR 120.000	1 kg	IDR 3,420.000
29						IDR 400.000
30						IDR 250.000
31						IDR 162.000
32						IDR 225.000
33						IDR 162.000
34						IDR 150.000
35						IDR 162.000
Total		IDR 125.000		IDR 180.000	IDR 190.000	IDR 16,957.000
Rata-Rata		IDR 62.500		IDR 90.000	IDR 95.000	IDR 514.000

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja

No	biaya tenaga kerja										Total		
	panen	harga Satuan	langsir	harga satuan	tanam	harga Satuan	semprot	harga Satuan	pemupukan	harga Satuan		tugal	Harga satuan
1	2	IDR 90.000	2	IDR 50.000	2	IDR 90.000						IDR 460.000	
2	2	IDR 90.000			2	IDR 90.000						IDR 360.000	
3	4	IDR 90.000										IDR 360.000	
4	2	IDR 90.000										IDR 180.000	
5	2	IDR 90.000			2	IDR 90.000						IDR 360.000	
6	2	IDR 90.000										IDR 180.000	
7	2	IDR 90.000										IDR 180.000	
8	4	IDR 100.000										IDR 400.000	
9	2	IDR 90.000			2	IDR 90.000						IDR 360.000	
10	40	IDR 85.000	1	IDR 300.000	10	IDR 90.000	1	IDR 300.000				IDR 4.800.000	
11	12	IDR 90.000			12	IDR 90.000						IDR 2.160.000	
12	4	IDR 90.000	2	IDR 50.000	4	IDR 90.000						IDR 820.000	
13	196	IDR 90.000			35	IDR 90.000	15	IDR 250.000	60	IDR 90.000		IDR 29.940.000	
14	2	IDR 90.000	2	IDR 50.000	2	IDR 90.000						IDR 460.000	
15	3	IDR 90.000	2	IDR 50.000	3	IDR 90.000						IDR 640.000	
16	2	IDR 90.000	2	IDR 50.000	2	IDR 90.000						IDR 460.000	
17	2	IDR 90.000			2	IDR 90.000						IDR 360.000	
18	2	IDR 90.000										IDR 180.000	
19	2	IDR 90.000										IDR 180.000	
20	2	IDR 100.000										IDR 200.000	
21	2	IDR 90.000										IDR 180.000	
22	20	IDR 90.000			25	IDR 90.000	4	IDR 200.000			2	IDR 120.000	IDR 5.090.000
23	4	IDR 90.000			4	IDR 90.000							IDR 720.000
24													
25													
26	28	IDR 90.000			5	IDR 90.000	2	IDR 250.000	8	IDR 90.000			IDR 5.690.000
27													
28	50	IDR 80.000	4	IDR 300.000	15	IDR 90.000	4	IDR 300.000					IDR 7.750.000
29	10	IDR 90.000	4	IDR 50.000	8	IDR 90.000	2	IDR 100.000					IDR 2.020.000
30													
31	2	IDR 90.000											IDR 180.000
32	2	IDR 90.000											IDR 180.000
33	2	IDR 90.000	1	IDR 50.000									IDR 230.000
34	2	IDR 90.000	1	IDR 50.000									IDR 230.000
35	2	IDR 90.000	1	IDR 50.000									IDR 230.000
Total	413	IDR 2.795.000	22	IDR 1.050.000	135	IDR 1.530.000	28	IDR 1.400.000	68	IDR 180.000	2	IDR 120.000	IDR 65.540.000
Rata-Rata	7	IDR 90.161	2	IDR 95.455	8	IDR 90.000	5	IDR 233.333	34	IDR 90.000	2	IDR 120.000	IDR 2.114.194

15. Biaya Alat produksi:

No	Peralatan Produksi											
	Cangkul	Umur Ekonomis	Harga Satuan	Biaya Penyusutan	Traktor	Harga Sewa	Tali	Harga Satuan	Goni	Harga Satuan	Benang	Harga Satuan
1	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	50	IDR 3.000	1	IDR 25.000
2	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	50	IDR 3.000	1	IDR 23.000
3	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	60	IDR 3.000	1	IDR 23.000
4	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	30	IDR 3.000	1	IDR 23.000
5	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	20	IDR 3.000	1	IDR 23.000
6	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			2	IDR 25.000	150	IDR 5.000	1	IDR 23.000
7	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	20	IDR 3.000	1	IDR 23.000
8	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000	1	IDR 1.000.000	2	IDR 23.000	100	IDR 2.000	1	IDR 23.000
9	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	30	IDR 3.000	1	IDR 23.000
10	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000	1	IDR 1.000.000	1	IDR 25.000	150	IDR 2.000	1	IDR 23.000
11	3	2	IDR 75.000	IDR 37.500	1	IDR 1.500.000	2	IDR 25.000	20	IDR 3.500	1	IDR 23.000
12	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	100	IDR 3.000	1	IDR 23.000
13	4	2	IDR 75.000	IDR 50.000	8	IDR 1.500.000	7	IDR 25.000	750	IDR 3.500	6	IDR 23.000
14	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	25	IDR 3.000	1	IDR 23.000
15	3	2	IDR 75.000	IDR 37.500			1	IDR 20.000	70	IDR 3.000	1	IDR 23.000
16	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000	1	IDR 900.000	1	IDR 20.000	30	IDR 3.000	1	IDR 23.000
17	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	25	IDR 3.000	1	IDR 23.000
18	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	7	IDR 3.500	1	IDR 23.000
19	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			2	IDR 25.000	7	IDR 3.500	1	IDR 23.000
20	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000	1	IDR 1.000.000	1	IDR 25.000	50	IDR 2.000	1	IDR 23.000
21	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	20	IDR 3.000	1	IDR 23.000
22	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000	2	IDR 1.500.000	1	IDR 20.000	150	IDR 5.000	2	IDR 25.000
23	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	100	IDR 3.000	1	IDR 23.000
24	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 23.000	20	IDR 2.000	1	IDR 23.000
25	2	2	IDR 80.000	IDR 25.000			1	IDR 20.000	150	IDR 3.000	1	IDR 23.000
26	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000	1	IDR 1.500.000	2	IDR 25.000	100	IDR 3.500	1	IDR 23.000
27	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000	1	IDR 500.000	1	IDR 23.000	150	IDR 2.000	1	IDR 23.000
28	3	2	IDR 75.000	IDR 37.500	2	IDR 1.000.000	2	IDR 25.000	300	IDR 2.000	2	IDR 23.000
29	3	2	IDR 75.000	IDR 37.500	1	IDR 1.500.000	1	IDR 23.000	20	IDR 3.000	1	IDR 23.000
30	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000	1	IDR 800.000	1	IDR 25.000	30	IDR 3.000	1	IDR 25.000
31	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 25.000	20	IDR 3.000	1	IDR 23.000
32	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 25.000	20	IDR 3.000	1	IDR 23.000
33	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 25.000	30	IDR 3.000	1	IDR 23.000
34	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 25.000	30	IDR 3.000	1	IDR 23.000
35	2	2	IDR 75.000	IDR 25.000			1	IDR 25.000	20	IDR 3.000	1	IDR 23.000
Total	75	2	IDR 2.630.000	IDR 950.000	20	IDR 13.700.000	47	IDR 782.000	2.104	IDR 104.000	42	IDR 811.000
Rate-Rata	2	2	IDR 117.000	IDR 27.143	1	IDR 1.167.000	1	IDR 34.000	60	IDR 3.000	1	IDR 23.000

No	Peralatan Produksi									
	Jarum	Harga Satuan	Tankspire	umur Ekonomi	Harga Satuan	Biaya Penyusutan	Ember	Umur Ekonomi	Harga Satuan	Biaya Penyusutan
1	2	IDR 10.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	1	1	IDR 25.000	IDR 8.000
2	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
3	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
4	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
5	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
6	1	IDR 5.000								
7	2	IDR 10.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
8	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
9	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
10	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	2	1	IDR 30.000	IDR 20.000
11	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
12	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
13	4	IDR 10.000	2	4	IDR 450.000	IDR 67.500	4	1	IDR 30.000	IDR 40.000
14	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
15	2	IDR 10.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
16	2	IDR 10.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
17	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
18	1	IDR 5.000								
19	2	IDR 5.000								
20	1	IDR 5.000								
21	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	2	1	IDR 50.000	IDR 33.000
22	2	IDR 10.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	2	1	IDR 30.000	IDR 20.000
23	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
24	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
25	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
26	2	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	2	1	IDR 30.000	IDR 20.000
27	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
28	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	3	1	IDR 30.000	IDR 30.000
29	2	IDR 10.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	2	1	IDR 50.000	IDR 33.000
30	1	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750				
31	2	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	2	1	IDR 30.000	IDR 20.000
32	2	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	2	1	IDR 30.000	IDR 20.000
33	2	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	2	1	IDR 30.000	IDR 20.000
34	2	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	2	1	IDR 30.000	IDR 20.000
35	2	IDR 5.000	1	4	IDR 450.000	IDR 33.750	3	1	IDR 30.000	IDR 30.000
Total	51	IDR 210.000	32	124	IDR 13.950.000	IDR 1.080.000	29	13	IDR 425.000	IDR 314.000
Rata-Rata	1	IDR 6.000	1	4	IDR 450.000	IDR 34.839	2	1	IDR 33.000	IDR 24.000

No	Peralatan Produksi										Total
	Tugas	Umur Ekonomi	Harga Satuan	Biaya Penyusutan	pacul	Harga Satuan	Umur Ekonomi	Biaya Penyusutan			
1	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	288.750
2										IDR	256.750
3	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	293.750
4	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	203.750
5	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	173.750
6	1	1	IDR 20.000	IDR 7.000						IDR	860.000
7	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	188.750
8	4	1	IDR 20.000	IDR 27.000						IDR	1.359.750
9	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	203.750
10	4	2	IDR 50.000	IDR 33.000						IDR	1.464.750
11	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	1.726.250
12	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	413.750
13	4	1	IDR 5.000	IDR 7.000						IDR	14.392.500
14	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	188.750
15	3	1	IDR 15.000	IDR 15.000						IDR	359.250
16	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	1.118.750
17	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	188.750
18	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000	2	IDR 25.000	1	IDR 17.000		IDR	121.500
19	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	139.500
20	2	1	IDR 20.000	IDR 13.000						IDR	1.191.000
21	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	206.750
22	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	3.925.750
23	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	413.750
24										IDR	149.750
25										IDR	556.750
26	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	2.018.750
27	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	916.750
28	4	1	IDR 20.000	IDR 27.000						IDR	2.829.250
29										IDR	1.730.250
30	2	1	IDR 20.000	IDR 13.000						IDR	1.016.750
31	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	198.750
32	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	203.750
33	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	233.750
34	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	233.750
35	2	1	IDR 10.000	IDR 7.000						IDR	213.750
Total	70	31	IDR 400.000	IDR 303.000	2	IDR 25.000	2	IDR 17.000		IDR	39.982.000
Rata-Rata	2	1	IDR 17.000	IDR 9.774	2	IDR 25.000	2	IDR 17.000		IDR	1.142.343